

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai ajang diskusi yang mampu membangkitkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif. Pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan modal dasar peserta didik berliterasi yang dikembangkan dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan sebuah sarana berkomunikasi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, karakteristik atau sikap, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, mempelajari keterampilan berbahasa sangatlah penting bagi peserta didik. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik, yakni menyimak, membaca dan memirsa, berbicara, serta menulis (Mulyati, 2015). Keterampilan berbahasa menyimak dan membaca ialah keterampilan yang bersifat reseptif berupa penyerapan informasi dan penerimaan informasi, sedangkan keterampilan berbahasa berbicara dan menulis ialah keterampilan yang bersifat produktif berupa pemroduksian Bahasa (Mulyati, 2015).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting, baik dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat. Keterampilan menulis harus diperhatikan karena peserta didik wajib memiliki keterampilan menulis untuk menyampaikan ide, perasaan, serta tanggapan dalam bentuk karya tulis secara

utuh. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, dan pikiran dengan menuangkannya menjadi sebuah bentuk tulis atau karya tulis dengan baik dan benar sesuai dengan penulisannya. Menulis sendiri memiliki pengertian yaitu gambaran atau suatu karya yang dituangkan oleh seseorang yang mampu dipahami oleh orang lain atau pembaca (Ansoriyah, 2020). Komponen yang dapat dikembangkan dalam keterampilan menulis ini ialah penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, dan makna kata. Peserta didik dikatakan terampil menulis ketika peserta didik dapat memilih bentuk bahasa tulis yang berupa kata, kalimat, dan paragraf.

Peranan materi ajar sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di kelas, lebih lagi pada keterampilan menulis. Tanpa materi ajar, peserta didik dan guru akan kesulitan dalam menerima dan menyampaikan pembelajaran di kelas. Dengan adanya materi ajar, kegiatan belajar mengajar akan jauh lebih efektif, karena peran guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi menjadi seorang fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam menganalisis pembelajaran. Materi ajar dapat pula menghemat waktu guru dalam mengajar, karena guru dapat menugaskan peserta didik terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sehingga pada pertemuan pembelajaran berikutnya guru tidak perlu menjelaskan keseluruhan pembelajaran, tetapi hanya membahas pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik. Dengan materi ajar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Artinya, dengan adanya materi ajar guru akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengolah kegiatan pembelajaran sehingga dapat berproses dengan lebih efisien.

Materi ajar juga sangat berpengaruh pada peserta didik. Keberadaan materi ajar sudah sangat beragam dan berkualitas, peserta didik bahkan dapat mempelajari materi ajar tanpa kehadiran pendidik atau guru. Penyusunan materi ajar secara sistematis yang berdasarkan dengan jadwal pembelajaran materi, dapat memudahkan peserta didik mencari serta mempelajari materi pembelajaran dengan mandiri. Dengan demikian, peserta didik jauh lebih siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena sudah mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dibahas di kelas nantinya. Peserta didik dapat mengidentifikasi pembelajaran yang masih belum dipahami, untuk nantinya ditanyakan kepada pendidik atau guru di kelas. Dengan mempelajari materi ajar, peserta didik dapat mengantisipasi tugas-tugas yang akan diberikan oleh pendidik atau guru pada saat di kelas.

Berdasarkan pengamatan, materi ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan pada peserta didik jenjang menengah atas merupakan materi ajar berbasis materi. Mewajibkan peserta didik kompeten untuk memproduksi teks dalam ranah keterampilan. Setiap teks akan mempelajari hakikat teks, struktur teks, kaidah kebahasaan teks, dan langkah menyusun teks yang akan dikembangkan dalam pemikiran peserta didik dan dituangkan menjadi sebuah karya tulis dalam ranah keterampilan. Terdapat berbagai teks yang disajikan pada tiap tingkat peserta didik jenjang menengah atas, salah satunya teks anekdot.

Materi ajar menulis teks anekdot menjadi penting dihadirkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menghadapi budaya multiliterasi. Teks anekdot tidak hanya membuat aspek kognitif peserta didik terasah, melainkan

aspek afektif peserta didik pun ikut terasah. Ada upaya untuk menerapkan nilai-nilai humanisame dan sosial dalam mempelajari materi ajar menulis teks anekdot. Suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dengan unsur humor akan tercipta dengan hadirnya materi ajar menulis teks anekdot. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan kebaruan pada tatanan sistem belajar mengajar. Pengembangan materi ajar menulis teks anekdot penting dilakukan untuk mempersiapkan sumber belajar berdasarkan perubahan kurikulum.

Pada Kurikulum Merdeka tahun 2024 ini, pembelajaran teks anekdot terdapat dalam fase E elemen menulis, peserta didik dituntut untuk bisa menggali potensi serta bakat sebelum masuk ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Fase E elemen menulis memiliki capaian pembelajaran, yakni peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif untuk bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Tujuan akhir dalam pembelajaran teks anekdot fase E elemen menulis, diharapkan peserta didik mampu menulis teks anekdot agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks secara reflektif dan kritis. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan, isi, dan struktur teks yang akan digunakan dalam menyampaikan kritik sosial. Peserta didik diharapkan mampu

menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat dan menulis teks anekdot dengan informasi akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid dalam bentuk media kreatif.

Untuk mendukung penyampaian materi ajar menulis teks anekdot diperlukan pula model pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model* – PWIM) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirasa cocok untuk penyampaian materi ajar menulis teks anekdot dan sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka yakni, peserta didik mampu menulis teks anekdot agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks secara reflektif dan kritis. Menurut Damanik dan Pulungan pada tahun 2015, suatu model pembelajaran merupakan gambaran atau konsep suatu lingkungan pembelajaran dimana didalamnya terjadi sebuah proses transer ilmu. Menurut Joyce (2009:150), Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar merupakan model yang ingin diajarkan untuk melatih siswa belajar membaca dan menulis. Model ini memiliki banyak perangkat untuk membantu guru mempelajari kemampuan siswa agar mereka dapat membaca dan menulis dengan baik (Damanik & Pulungan, 2015). Dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar diharapkan peserta didik dapat lebih menganalisis materi ajar menulis teks anekdot.

Dalam penyampaian materi ajar menulis teks anekdot pun tidaklah mudah, masih terdapat kendala atau kesulitan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru Bahasa Indonesia mengenai materi ajar menulis teks anekdot, yakni kepada Bapak Iqbal, S.Pd. dari MAN 2

Jakarta, Bapak Yogo Harsaid, S.Pd. dari SMKN 37 Jakarta, dan Ibu Ami Fahira, S.Pd. dari SMAS Bina Dharma. Peneliti mendapatkan fakta bahwa kendala yang sering dialami oleh guru Bahasa Indonesia pada materi ajar menulis teks anekdot dalam kegiatan belajar mengajar, yakni; (a) sulitnya peserta didik dalam menentukan tema yang menarik dalam penulisan teks anekdot, (b) keterbatasan pengembangan ide peserta didik dalam menentukan topik cerita anekdot, (c) peserta didik masih kurang mengerti struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot, (d) proses penulisan teks anekdot yang masih sederhana, karena peserta didik belum dapat mengolah kalimat sindirian dan humor ke dalam teks anekdot. Kendala-kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia memengaruhi pembelajaran yang disampaikan di kelas, akan menjadi kurang efektif. Peserta didik merasa kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dari penjelasan di atas menunjukkan, guru memerlukan materi ajar menulis teks anekdot yang lebih luwes dan bervariasi agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang lebih maksimal.

Beriringan dengan kendala yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti juga melakukan observasi mengenai kebutuhan siswa kepada peserta didik kelas X SMKN 57 Jakarta yang mempelajari materi ajar menulis teks anekdot dengan menyebarkan angket melalui *google form*. Berdasarkan penyebaran angket, peneliti menemukan data yang menunjukkan sebanyak 100% peserta didik membutuhkan penjelasan mengenai hakikat teks anekdot yang lebih sederhana namun lugas. Sebanyak 100% peserta didik membutuhkan

penjelasan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang lebih merinci. Sebanyak 88,2% peserta didik memerlukan penjelasan mengenai langkah menulis teks anekdot yang lebih lengkap dan teratur. Sebanyak 88,9% peserta didik masih kesulitan mengerti struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot, dan sebanyak 92,6% peserta didik membutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menganalisis pembelajaran dan kendala guru terhadap penyampaian materi ajar menulis teks anekdot, perlu adanya pengembangan materi ajar menulis teks anekdot untuk kelas X SMKN 57 Jakarta menjadi materi ajar yang lebih fleksibel dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Mengembangkan materi teks anekdot harus disertai dengan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam menyerap materi serta memudahkan guru dalam penerapan materi ajar. Sehingga peserta didik diharapkan sudah menganalisis materi ajar menulis teks anekdot dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis teks anekdot. Salah satu yang menunjang materi ajar menulis teks anekdot adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat beragam, seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat menjadikan media pembelajaran yang digunakan guru di kelas pun harus mengikuti perkembangan zaman, salah satunya ialah multimedia interaktif yang berbasis teknologi. Penggunaan multimedia interaktif menjadi opsi media pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran teks anekdot di kelas. Selain pemanfaatannya yang mudah, media pembelajaran berbasis multimedia interaktif sangat efektif

digunakan karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun, salah satunya ialah media Padlet.

Media Padlet adalah aplikasi daring, yang paling tepat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. Media Padlet dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mengirim catatan pada halaman yang sama. Catatan yang diunggah oleh guru dan siswa dapat berisi tautan, video, gambar, dan file dokumen (Agus et al., n.d.). Media Padlet dapat diakses menggunakan berbagai gawai yang didukung dengan koneksi internet. Media Padlet dapat diunduh pada *Appstore* atau *Playstore* serta dapat diakses melalui laman <http://padlet.com> sehingga ramah penyimpanan memori pada gawai. Dalam dinding media Padlet peserta didik dan guru dapat mengetik, menambah tautan, menambahkan dokumen, foto, dan video, melalui unggahan virtual dari pengguna. Media Padlet merupakan situs jejaring sosial interaktif, dengan menggunakan media Padlet peserta didik dan guru dapat berdiskusi ataupun berdebat tentang topik pembelajaran secara mudah dengan menggunakan fitur multimedia untuk menyempurnakan kata-kata.

Media Padlet memudahkan guru dan peserta didik untuk dapat berdiskusi secara aktif dan saling memberikan umpan balik. Penggunaan media Padlet juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena tampilan media Padlet yang menarik untuk digunakan. Dengan fitur media Padlet yang beragam, memungkinkan peserta didik dapat mengespresikan diri secara merdeka dalam menjelajahi materi menulis teks anekdot yang diunggah oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum merdeka, memanfaatkan media Padlet sangat cocok diterapkan oleh guru dan akan dapat

menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena media Padlet dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

Materi ajar menulis teks anekdot yang akan diunggah pada laman media Padlet berupa berbagai aplikasi seperti foto, video, tautan, teks, dan dokumen mengenai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, hakikat menulis teks anekdot, struktur teks anekdot, kaidah kebahasaan teks anekdot, langkah menulis teks anekdot, contoh teks anekdot, soal latihan teks anekdot, serta unggahan tautan pengiriman hasil tulisan teks anekdot peserta didik. Oleh karena itu tampilan materi ajar menulis teks anekdot yang diunggah harus menarik dan interaktif pada laman media Padlet, dan diharapkan peserta didik dapat menganalisis dan dapat memproduksi teks anekdot.

Pengembangan materi ajar menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMKN 57 Jakarta berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya dalam sebuah jurnal penelitian ataupun studi penelitian yang dipublikasikan pada laman web. Adapun berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang telah diteliti sebelumnya sebagai berikut. Penelitian relevan terdahulu mengenai keterampilan menulis teks anekdot disusun oleh Intan Berlianti Sedar, Siti Ansoriyah, dan Edi Puryanto pada tahun 2022 dari Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbasis Media Padlet pada Siswa Kelas X SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA. Hasil

penelitian ini ialah; pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks anekdot dengan model CIRC berbasis media Padlet pada peserta didik kelas X SMA yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan diberikan penilaian oleh guru Bahasa Indonesia serta diimplementasikan kepada peserta didik, materi ajar ini mempunyai kriteria “Sangat Layak” untuk digunakan.

Penelitian relevan lainnya ialah penelitian yang disusun oleh Tyasmoko Taufiq Artanto dan kawan-kawan pada tahun 2022 dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Padlet Terintegrasi Nilai Pendidikan Karakter pada Tema 7 Sub Tema 1 untuk Peserta Didik Kelas V SD”. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis Padlet terintegrasi nilai Pendidikan karakter pada tema 7 sub tema 1 untuk peserta didik kelas V SD, dan mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Padlet terintegrasi nilai pendidikan karakter pada tema 7 sub tema 1 untuk peserta didik kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan yaitu dari ahli media diperoleh rerata 4,00 kualifikasi baik, ahli materi diperoleh rerata 4,90 kualifikasi sangat baik, respon peserta didik diperoleh rerata 4,49 kualifikasi sangat baik, dan respon pendidik diperoleh rerata 5,00 dengan kualifikasi sangat baik. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan multimedia interaktif berupa Padlet dalam kegiatan belajar mengajar. Metode penelitian juga sama-sama menerapkan metode penelitian research and development (R & D) dengan model penelitian ADDIE (*analyze, design, develop, implamantation, and evaluation*).

Penelitian relevan selanjutnya ditulis oleh Sang Putu Merta Pujawan dan kawan-kawan pada tahun 2014 dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja – Indonesia yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Anekdote dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Semarang”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis teks anekdot dari segi struktur dan kaidah bahasa serta efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 semester ganjil. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pengembangan bahan ajar berbasis teks anekdot dari segi struktur mikro dan makro sudah memenuhi standar setelah divalidasi melalui uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan; (2) pengembangan bahan ajar berbasis teks anekdot dari segi kaidah bahasa mikro dan makro sudah memenuhi standar setelah divalidasi melalui uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan; (3) efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis teks anekdot secara umum dikategorikan baik. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti pengembangan bahan ajar teks anekdot. Selain itu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model penelitian ADDIE (*analyze, design, develop, implamantation, and evaluation*). Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Sang Putu Merta Pujawan yakni tidak menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif, sedangkan peneliti menggunakan multimedia interaktif berupa Padlet.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menganalisis materi ajar teks anekdot dan kendala guru terhadap penerapan materi ajar menulis teks anekdot, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni berjudul **“Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Anekdor Menggunakan Media Padlet pada Peserta Didik Kelas X SMKN 57 Jakarta”** yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat menganalisis dan dapat memproduksi teks anekdot.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berfokus kepada pengembangan materi ajar menulis teks anekdot menggunakan media Padlet pada kelas X SMKN 57 Jakarta serta melihat kegunaan dan kelayakan materi ajar bagi peserta didik, sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Fokus penelitian ini meliputi:

1. Mengembangkan materi ajar menulis teks anekdot menggunakan media Padlet untuk peserta didik kelas X SMKN 57 Jakarta.
2. Mengetahui kelayakan materi ajar menulis teks anekdot dan penggunaan media Padlet dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memilih beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana mengembangkan materi ajar menulis teks anekdot menggunakan media Padlet?
2. Bagaimana kelayakan materi ajar menulis teks anekdot menggunakan media Padlet?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap pengembangan materi ajar menulis teks anekdot menggunakan media Padlet?
4. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pengembangan materi ajar menulis teks anekdot menggunakan media Padlet?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi pihak yang membutuhkannya, bermanfaat secara teoritis maupun bermanfaat secara praktis. Di antaranya:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan materi ajar menulis teks anekdot, serta wawasan mengenai media Padlet dalam materi ajar menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMKN 57 Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

1. Kegunaan untuk peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik kelas X SMKN 57 Jakarta, karena dapat merasakan pengalaman yang lebih bermakna dengan materi ajar menulis teks anekdot yang lebih variatif dan mudah dipahami, diharapkan peserta didik dapat berperan proaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Kegunaan untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan mengajar materi ajar menulis teks anekdot bagi para guru SMA/K dengan mengimplementasikan media Padlet baik dalam materi ajar menulis teks anekdot maupun materi ajar lain pada pelajaran Bahasa Indonesia agar kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih menarik, serta dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran.

3. Kegunaan untuk peneliti selanjutnya

Hasil analisis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah inspirasi serta acuan bagi yang ingin melakukan penelitian serupa. Agar dapat lebih mengembangkan dalam objek atau variabel lainnya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar, sehingga menjadi tolok ukur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dijadikan sebagai motivasi kepada peneliti lain agar bisa lebih baik dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan media-media pembelajaran yang inovatif lainnya.